

## **PERJUANGAN TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL-NOVEL KARYA SILVARANI DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA: KAJIAN FEMINISME LIBERAL**

**Heni Widiastuti, Sahid Teguh Widodo, dan Atikah Anindyarini**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: heniwidiastuti23@student.uns.ac.id

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan Perjuangan Tokoh Perempuan yang terdapat dalam Novel-novel Karya Silvarani, (2) Mendeskripsikan Kesetaraan Gender yang terdapat dalam Novel-novel Karya Silvarani, (3) Mendeskripsikan relevansi yang terdapat dalam Novel-novel Karya Silvarani dengan Pembelajaran Sastra di SMA. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik baca dan teknik catat dengan membaca teliti dan kritis. Subjek dalam penelitian ini adalah novel-novel karya Silvarani. Objek dalam penelitian ini adalah perjuangan tokoh perempuan dan kesetaraan gender dengan Kajian Feminisme Liberal. Hasil penelitian dalam novel-novel karya Silvarani dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk perjuangan tokoh perempuan sebagai salah satu wujud pengorbanan, prestasi atlet panahan wanita dari Indonesia yang berjuang di tingkat Internasional, (2) Bentuk kesetaraan gender yang dibuktikan bahwa perempuan Indonesia juga dapat berjuang sebagai atlet wanita di tingkat Internasional, (3) Novel-novel Karya Silvarani sesuai sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA melalui tiga unsur yaitu unsur bahasa, psikologi, dan sosial-budaya.

**Kata kunci:** Feminisme, Novel, Pembelajaran Sastra

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra dipandang sebagai metode untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita. Salah satu wujud karya sastra yaitu novel. Novel merupakan karya sastra yang digemari oleh masyarakat karena ceritanya yang menarik, dan berisi cerita kehidupan sehari-hari serta konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat umum. Novel dibangun dari berbagai unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga menjadi karya sastra yang bermakna.

Sebuah karya sastra lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan ekstensi dirinya. Karya sastra sendiri dipersepsikan sebagai ungkapan realitas kehidupan dan konteks penyajian yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan secara potensial yang memiliki berbagai bentuk macam kehidupan. Di dalam masyarakat modern emansipasi di dunia barat dikenal dengan feminisme namun dalam pelaksanaan, bentuk kemuliaan terhadap perempuan yang terjadi di dunia barat dan di dunia Islam sangat jauh berbeda.

Feminisme pada umumnya merupakan perbincangan tentang bagaimana pola relasi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, serta bagaimana hak, status, dan kedudukan perempuan. Feminisme disebut juga feminis yaitu sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi keadilan hak dengan pria. Feminis berasal dari bahasa latin, femina atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan, serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan.

Feminis berarti perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan sebagai kelas sosial. Tujuan feminisme menurut Ratna (2007: 184) adalah keseimbangan interelasi gender. Feminisme merupakan gerakan yang dilakukan oleh kaum wanita untuk menolak segala sesuatu yang di marginalisasikan, di subordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan yang dominan, baik dalam tataran politik, ekonomi maupun sosial.

Menurut Tong, teori feminisme berkembang sesuai dengan paradigma berpikir manusia dengan titik perhatiannya pada persoalan perempuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Kurniawan, 2013: 53). Sejalan dengan pendapat tersebut jelaslah bahwa pembelajaran sastra mempunyai peranan yang penting sebagai bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya tidak hanya mengasah kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan saja, tetapi harus mampu menumbuhkan kembangkan kecintaan siswa terhadap karya sastra. Kecintaan tersebut nantinya akan mengembangkan jiwa apresiatif siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Pembelajaran sastra mempunyai peranan di dalam pencapaian berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pembelajaran seperti aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan (Rusyana, 1984: 6). Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa sesungguhnya pembelajaran sastra bisa memberikan dampak ke berbagai sendi kehidupan. Pembelajaran sastra pada hakikatnya mampu mempengaruhi sikap, perasaan, kehidupan sosial, dan keagamaan siswa, jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Novel merupakan salah satu bahan ajar apresiasi sastra di sekolah. Saat ini pembelajaran apresiasi novel di sekolah cenderung hanya menekankan kepada analisis struktural semata sehingga mengabaikan representasi isi dari novel tersebut terhadap penanaman nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Hal-hal lain mengenai teori feminisme seperti perjuangan tokoh perempuan, dan kesetaraan gender bagi kaum perempuan juga dapat menjadi nilai-nilai positif bagi pembelajaran peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, maka seorang guru harus mampu memilih novel yang tepat untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra. Novel yang dijadikan bahan ajar apresiasi sastra harus memuat nilai-nilai positif yang bermanfaat untuk diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, novel yang dipilih juga harus sesuai dengan kematangan psikologis siswa pada setiap jenjang pendidikan.

Menurut Rahmanto (1992: 26) pengajaran yang disajikan kepada para siswa harus sesuai dengan kemampuan siswanya pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Sesuai dengan tingkat kemampuan para siswa, karya sastra yang akan disajikan hendaknya juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukarannya dan kriteria-kriteria tertentu lainnya. Tanpa adanya kesesuaian antara siswa dengan bahan yang diajarkan, pelajaran yang disampaikan akan gagal. Para guru sastra yang telah berpengalaman, mempunyai catatan pengalaman sebagai ilustrasi yang cukup menarik dalam hal pertahapan bahan pengajaran sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan cara teknik baca dan teknik catat dengan membaca teliti dan kritis dalam novel-novel karya Silvarani yang berkaitan dengan perjuangan tokoh perempuan dan kesetaraan gender. Data yang diperoleh kemudian dicatat sesuai dengan keperluan penelitian. Metode kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk mencari, menemukan dan menelaah berbagai buku tentang teori terkait dengan penelitian sebagai sumber tertulis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berarti data yang terurai dalam bentuk kata-kata sebagai upaya untuk menggambarkan hasil penelitian secara nyata dan mudah untuk memahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam novel-novel karya Silvarani antara lain sebagai berikut: (1) Bentuk perjuangan tokoh perempuan sebagai salah satu wujud pengorbanan, prestasi atlet panahan wanita dari Indonesia yang berjuang di tingkat Internasional, (2) Bentuk kesetaraan gender yang dibuktikan bahwa perempuan Indonesia juga dapat berjuang sebagai atlet wanita di tingkat Internasional, (3) Novel-novel Karya Silvarani sesuai sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA melalui tiga unsur yaitu unsur bahasa, psikologi, dan sosial-budaya.

Novel 3 Srikandi karya Silvarani dipilih sebagai bahan penelitian karena berisi kisah Donal Pandiangan, Nur Fitriyana, Kusumawardhani, dan Lilies Handayani dalam mengharumkan nama Indonesia di pentas olahraga dunia. Menurut Silvarani, dalam menyusun novel ini melalui proses riset yang tidak sederhana sebab berhubungan dengan dunia nyata. Dalam novel 3 Srikandi menceritakan kisah tentang impian, kerja kerja keras, serta keyakinan yang mengantarkan Indonesia pada medali pertama di Olimpiade.

Novel Super Didi yang berisi ketika sang istri pergi ke luar negeri, kehidupan Arka sebagai seorang ayah berubah total. "Didi" panggilan kedua putrinya untuk sang ayah—harus merangkap menjadi ayah sekaligus ibu. Membangunkan anak-anaknya, Anjani dan Velia, memegang rambut ala Queen Elsa, mengantar ke sekolah, menjemput dari les balet dan drama, sampai mendongengkan sebelum tidur, semuanya Arka lakukan seorang diri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan novel-novel karya Silvarani dapat diambil kesimpulan: (1) Bentuk perjuangan tokoh perempuan sebagai salah satu wujud pengorbanan, prestasi atlet panahan wanita dari Indonesia yang berjuang di tingkat Internasional; (2) Bentuk kesetaraan gender yang dibuktikan bahwa perempuan Indonesia juga dapat berjuang sebagai atlet wanita di tingkat Internasional; (3) Novel-novel Karya Silvarani sesuai sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA melalui tiga unsur yaitu unsur bahasa, psikologi, dan sosial-budaya.

## REFERENSI

- Endraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, H. 2013. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Luxembrug, J. M. B, dan Weststeihn, W.G. 1993. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Raya.
- Nurgiyantoro, B. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. 1997. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto. B. 1992. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Silvarani. 2016. *3 Srikandi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Super Didi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, J. 1987. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni.
- Teeuw. A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Tong, R. P. 2008. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wellek & Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.